

**ANALISIS PERILAKU PETANI DALAM MENGHADAPI
FLUKTUASI HARGA KARET (*Havea Brasiliensis*)
DIKECAMATAN BINTANG BAYU
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**

SKRIPSI

Oleh :

**ADINDA NURSABILLA PURBA
1704300033
AGRIBISNIS**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**ANALISIS PERILAKU PETANI DALAM MENGHADAPI
FLUKTUASI HARGA KARET (*Havea Brasiliensis*)
DI KECAMATAN BINTANG BAYU
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**

SKRIPSI

Oleh :

**ADINDA NURSABILLA PURBA
1704300033
AGRIBISNIS**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Komisi Pembimbing



Desi Novita S.P., M.Si.
Ketua



Akbar Habib S.P., M.P.
Anggota

Disahkan Oleh:
Dekan



Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si

Tanggal lulus : 04 Desember 2021

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Adinda Nursabilla Purba

NPM : 1704300033

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Analisis Perilaku Petani dalam Menghadapi Fluktuasi Harga Karet (*Havea Brasiliensis*) Di Kecamatan Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan *programming* yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (*plagiarisme*), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikianlah pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 12 Januari 2022
Yang menyatakan



Adinda Nursabilla Purba

RINGKASAN

Tujuan penelitian ini adalah :1. Untuk menganalisis apa dan bagaimana tingkat fluktuasi harga karet di Kecamatan Bintang Bayu. 2) Untuk menganalisis perilaku petani dalam menghadapi fluktuasi harga Karet di Kecamatan Bintang Bayu. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive sampling*. populasi adalah seluruh petani karet di Kecamatan Bintang Bayu yaitu 26 petani karet yang tersebar di beberapa desa di Kecamatan Bintang Bayu. Untuk menguraikan tingkat fluktuasi harga karet dan perilaku petani di bintang bayu menggunakan pendekatan deskriptif.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1). Fluktuasi harga karet perbulannya di Kecamatan Bintang bayu masih berada dikretiria fluktuasi rendah atau stabil dimana rata-rata fluktuasi harga karet di Kecamatan Bintang Bayu adalah sebesar $0,26\% < 9\%$. Sementara untuk fluktuasi harga per priode panennya selama panen satu (1) sampai panen keempat (4) dapat digolongkan kedalam fluktuasi rendah dan masih batas wajar (masih stabil), karena lebih kecil dari 9% ($4,06\% < 9\%$). 2). Perilaku yang dilakukan oleh petani dalam menghadapi fluktuasi harga karet adalah sebanyak 3 orang petani yang akan melakukan konversi lahan apabila fluktuasi atau perubahan harga mengalami penurunan, sementara 12 orang petani tetap mempertahankan tanaman karet sebagai sumber pendapatannya utamanya dan 11 orang petani melakukan kegiatan usahatani disamping usahatanni karet.

Kata Kunci: Flutuasi Harga Karet. Perilaku Petani Karet

SUMARRY

The purposes of this study are: 1. To analyze what and how the level of rubber price fluctuations in Bintang Bayu District. 2) To analyze the behavior of farmers in dealing with fluctuations in rubber prices in Bintang Bayu District. The method used in this research is a qualitative descriptive method. The location selection was done by purposive sampling. The population is all rubber farmers in Bintang Bayu District, namely 26 rubber farmers spread over several villages in Bintang Bayu District. To describe the level of rubber price fluctuations and the behavior of farmers in Bintang Bayu, a descriptive approach is used.

The results of this study are: 1). Monthly rubber price fluctuations in Bintang Bayu District are still in the category of low or stable fluctuations where the average rubber price fluctuation in Bintang Bayu District is $0.26\% < 9\%$. Meanwhile, price fluctuations per harvest period during harvest one (1) to harvest (4) can be classified into low fluctuations and still within reasonable limits (still stable), because it is smaller than 9% ($4.06\% < 9\%$). 2). The behavior carried out by farmers in dealing with fluctuations in rubber prices is as many as 3 farmers who will convert land if price fluctuations or changes decrease, while 12 farmers continue to maintain rubber plants as their main source of income and 11 farmers carry out farming activities in addition to rubber farming.

Keyword : Rubber Price Fluctuation. Rubber Farmer Behavior

RIWAYAT HIDUP

Adinda Nursabilla Purba lahir pada tanggal 19 Agustus 1999 di Desa Bintang Bayu merupakan anak pertama dari pasangan Ayahanda Ilham Purba dan Ibunda Yuli Hartati.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Tahun 2011 menyelesaikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 101987 Bintang Bayu, Kecamatan Bintang Bayu, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara.
 2. Tahun 2014 Menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Bintang Bayu, Kecamatan Bintang Bayu, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara.
 3. Tahun 2017 menyelesaikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Bintang Bayu, Kecamatan Bintang Bayu, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara.
 4. Tahun 2017 melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) pada program Studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian

UMSU antara lain :

1. Mengikuti PKKMB Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2017.
2. Mengikuti Masta (masa ta'aruf) PK IMM Faperta UMSU tahun 2017.
3. Melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Nafasindo kebun Bungara pada bulan September tahun 2020.
4. Melakukan kuliah kerja nyata (KKN) di Desa Bintang Bayu pada bulan Agustus tahun 2020.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, rasa syukur penulis ungkapkan atas terselesaikannya Skripsi dengan judul ”**Analisis Perilaku Petani dalam Menghadapi Fluktuasi Harga Karet (*Havea Brasiliensis*) Di Kecamatan Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai** “

Penulisan Skripsi ini tidak terlepas dari kesulitan dan hambatan, namun berkat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dalam kesempatan ini perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan Ridho-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan proposal ini sebagai syarat untuk menyelesaikan strata 1 (S1).
2. Kedua orang tua saya tercinta, Ayahanda Suratno yang senantiasa menjadi panutan anaknya dan Ibunda Yuli Hartati yang telah membimbing penulis dengan segala cinta, kasih sayang, perhatian, pengorbanan, doa, semangat, dan motivasi disepanjang hidup penulis.
3. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan S.P.,M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Akbar Habib S.P.,M.P. selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Desi Novita S.P.,M.P. selaku ketua komisi pembimbing dan Bapak Akbar Habib S.P., M.P. selaku anggota komisi pembimbing
6. Seluruh dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Birokrasi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Teman-teman seperjuangan Kelas Agribisnis 1 2017 Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna untuk itu perlu saran dan kritik yang bersifat membangun, akhir kata semoga Skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca sekalian.

Medan, 12 Januari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
RINGKASAN	iv
SUMARRY	v
RIWAYAT HIDUP.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	xi
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah.....	4
Tujuan Penelitian	4
Kegunaan Penelitian	4
TINJAUAN PUSTAKA.....	6
Klasifikasi Karet.....	6
Pengertian Fluktuasi	7
Pengertian Dampak	7
Pengertian Perilaku.....	8
Kerangka Pemikiran.....	14
Penelitian Terdahulu	16
METODE PENELITIAN.....	18
Metode Penelitian	18
Metode Penentuan Lokasi Penelitian	18
Metode Penarikan Sampel	19
Matode Pengumpulan Data	19
Metode Analisis Data	20
Definisi Dan Batasan Operasional	24
GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	25
Letak Dan Luas Daerah	25

Keadaan Penduduk.....	26
Sarana Dan Prasarana Umum	26
Karakteristik Sampel.....	26
Deskripsi Responden Berdasarkan Umur	27
HASIL DAN PEMBAHASN	29
Fluktuasi Harga Karet	29
Perilaku Petani Dalam Menghadapi Fluktuasi Harga Karet	32
KESIMPULAN DAN SARAN	41
Kesimpulan	41
Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN.....	45

DAFTAR TABEL

1. Defenisi Variabel dan Indikator Pertanyaan	21
2. Instrumen Penelitian.....	22
3. Sarana dan Prasarana Kecamatan Bintang Bayu	26
4. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia.....	26
5. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	27
6. Karakteristik sampel berdasarkan Jumlah Tanggungan.....	28
7. Fluktuasi Harga Karet Ditingkat Petani Dalam Waktu 10 Bulan	29
8. Fluktuasi Haraga Karet Di Tingkat Petani Priode Panen.....	31
9. Rekapitulasi Pengukuran Pengetahuan	33
10. Rekapitulasi Pengukuran Sikap.....	35
11. Rekapitulasi Pengukuran Tindakan.....	37

PENDAHULUAN

LatarBelakang

Karet (*Hevea brasiliensis*) adalah tanaman perkebunan tahunan berupa pohon batang lurus. Pohon karet pertama kali tumbuh di Brasil, Amerika Selatan. Karet (*Hevea brasiliensis*) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang penting baik untuk lingkup Indonesia maupun bagi internasional. Indonesia pernah menguasai produksi karet dunia dengan mengungguli produksi negara-negara lain. Tanaman karet merupakan salah satu komoditi perkebunan yang menduduki posisi cukup penting sebagai sumber devisa non migas bagi Indonesia. Luas areal karet Indonesia saat ini, 85% (2.8 juta ha) merupakan areal perkebunan karet rakyat yang memberikan kontribusi 81% terhadap produksi karet alam nasional. (Anwar dan Suwanto,2016)

Karet (*Hevea brasiliensis*) merupakan salah satu komoditi perkebunan yang memiliki peran cukup penting di Sumatera Utara . Hal ini karena komoditi karet merupakan sumber penerimaan daerah dari ekspor sehingga memiliki prospek yang cerah. Upaya peningkatan produktivitas usahatani karet terus dilakukan terutama dalam bidang teknologi budidayanya. Masalah adanya karet dunia yang masih belum memberikan kabar gembira bagi petani yang mengakibatkan petani mulai mengganti tanaman lain yang akan membuat ekonomi lebih baik. Namun demikian masih ada petani yang optimis karena untuk beberapa industri penggunaan karet alam adalah bahan baku penting yang tidak dapat diganti dengan karet sintetis misalnya otomotif dan militer.

Luas areal karet di Sumatera Utara pada 2015 tercatat mencapai 589.184,85 hektar sementara 2018 mengalami penurunan sebesar1,60% atau

menjadi 561.035,19 hektar. Apabila dilihat dari sisi produksi maka produksi karet Sumatera Utara pada tahun 2015 mencapai 559.594,84 ton sementara 2018 mencapai 547.298,86 ton atau turun sebesar 0,73%. Produksi karet dihasilkan oleh perkebunan rakyat mencapai sekitar 56,60% dari total produksi Sumut. Sisanya atau sebesar 43,40% merupakan produksi yang berasal dari PT perkebunan Nusantara (PTPN), Perkebunan Besar Swasta Nasional (PBSN) dan Perkebunan Besar Swasta Asing(PBSA). (Sumber:Disbun Sumut,2020)

Salah satu subsektor pertanian yang cukup besar potensinya adalah subsektor perkebunan. Tanaman perkebunan mempunyai peranan penting dalam perekonomian di Indonesia. Pengusahaan berbagai komoditas tanaman ini telah mampu mendatangkan devisa bagi negara, membuka lapangan pekerjaan dan menjadi sumber pendapatan penduduk serta berkontribusi dalam upaya melestarikan lingkungan. Budidaya perkebunan sudah merupakan kegiatan usaha yang hasilnya untuk diekspor atau bahan baku untuk industri. (Saputri, 2018)

Sektor pertanian di Sumatera Utara, memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar 22,01 persen pada tahun 2015 dibanding dengan sektor yang lain. Sektor ini menjadi andalan dalam penyerapan tenaga kerja di Sumatera Utara sebanyak 41,30 persen. Data tersebut berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2015 yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara (2016). Salah satu sub sektor pertanian yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan pertanian adalah sub sektor perkebunan. Peranan penting sub sektor perkebunan antara lain sebagai penyedia bahan baku untuk sektor industri, penyerap tenaga kerja, dan penyumbang devisa. Komoditas perkebunan yang diusahakan oleh

petani didominasi perkebunan karet, kelapa sawit, kopi, dan kelapa.(Bangun, 2017)

Menurut hasil survei di kecamatan Bintang Bayu fluktuasi harga karet terjadi sekitar satu tahun yang lalu yang berdampak ke sosial ekonomi masyarakat di desa bintang bayu. Ada beberapa petani karet yang beralih ke tanaman perkebunan lain yang lebih menguntungkan dan ada pula yang menanam tanaman selingan seperti kacang tanah dan ubi kayu sebagai cadangan pendapatan bagi masyarakat di Kecamatan Bintang Bayu. Tumbuhan karet (*Hevea brasiliensis*.) merupakan tanaman perkebunan yang berperan sangat penting dalam perekonomian nasional, antara lain sebagai sumber pendapatan bagi lebih dari 10 juta petani dan menyerap sekitar 1,7 juta tenaga kerja lainnya (Salim dkk, 2015)

Fluktuasi harga karet di kecamatan bintang bayu dimulai pada tahun 2019. Meskipun harga karet kini sudah kembali stabil tetapi beberapa petani memilih beralih lahan menjadi tanaman perkebunan lain seperti kelapa sawit dan beralih ke usahatani yaitu menanam tanaman kacang-kacangan dan ubi kayu. Rata-rata dari petani karet sebelumnya menjadikan karet sebagai pendapatan utama mereka dan menggantungkan hidupnya dari hasil panen karet. Oleh karena itu banyak petani yang terpuruk pada saat terjadi penurunan harga karet pada setahun yang lalu.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bintang Bayu karena di Kecamatan Bintang Bayu masih banyak petani karet rakyat yang mempertahankan kebun karet mereka tetapi tidak sedikit juga yang beralih ke tanaman lain seperti tanaman kelapa sawit, ubi kayu dan kacang tanah disaat terjadi fluktuasi harga karet .

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dibahas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Tingkat Fluktuasi Harga Karet di Kecamatan Bintang Bayu ?
2. Bagaimana Perilaku Petani dalam Menghadapi Fluktuasi Harga Karet di Kecamatan Bintang Bayu ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis apa dan bagaimana tingkat fluktuasi harga karet di Kecamatan Bintang Bayu
2. Untuk menganalisis perilaku petani dalam menghadapi fluktuasi harga Karet di Kecamatan Bintang Bayu

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Bagi Peneliti yang dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penerapan disiplin ilmu yang telah di terima selama perkuliahan serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Bagi masyarakat di Kecamatan Bintang Bayu diharapkan dapat memperoleh pengetahuan dari penelitian ini.

2. Bagi Pembaca Hasil penelitian ini menjadi sumber penambah pengetahuan dan wawasan serta dapat dijadikan sumber referensi tambahan bagi pembaca yang memerlukan.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Karet merupakan salah satu komoditi perkebunan penting, hal tersebut dapat dilihat dari manfaatnya bagi petani sebagai sumber pendapatan, kesempatan kerja, sedangkan bagi negara merupakan sebagai penyumbang devisa, pendorong pertumbuhan ekonomi rakyat. Namun sebagai negara dengan luas areal terbesar dan produksi kedua terbesar dunia, Indonesia masih menghadapi beberapa kendala, yaitu rendahnya produktivitas. Rendahnya produktivitas karet di perkebunan umumnya disebabkan belum optimalnya penerapan manajemen penggunaan klon anjuran dengan baik. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan produktivitas tanaman karet dapat ditempuh dengan cara pemilihan klon berproduksi tinggi (Nugraha, 2019).

Klasifikasi tanaman karet adalah sebagai berikut:

Kingdom : Plantae

Sub kingdom : Tracheobionta

Super Divisi : Spermatophyta

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Magnoliopsida

Ordo : Euphorbiales

Famili : Euphorbiaceae

Genus : Hevea

Spesies : Hevea brasiliensis (Saputra, 2020).

1. Pengertian Fluktuasi

Fluktuasi harga adalah lonjakan harga atau ketidaktetapan harga segala sesuatu yang bisa digambarkan sebuah grafik. Fluktuasi adalah perubahan naik atau turunnya suatu variabel yang terjadi sebagai akibat dari mekanisme pasar. Pengertian fluktuasi adalah lonjakan atau ketidak tetapan segala sesuatu yang bisa digambarkan dalam sebuah grafik. Berdasarkan pengertian fluktuasi tersebut diatas dapat penulis simpulkan bahwa fluktuasi adalah suatu perubahan variabel tertentu yang umumnya terjadi karena mekanisme pasar. Perubahan itu dapat berupa kenaikan atau penurunan nilai variabel tersebut (Raudah, 2018).

Berbicara lebih lanjut mengenai fluktuasi harga pandangan berfikir akan terarah pada teori fluktuasi harga yaitu pada keadaan jangka panjang dan pada jangka pendek. Pada keadaan jangka panjang harga bersifat fleksibel bisa menanggapi perubahan dalam penawaran atau permintaan. Sedangkan pada jangka pendek harga cenderung bersifat kaku, banyak harga khususnya harga sembako yang tidak menanggapi kebijakan moneter. Bisa dilihat pada saat harga sudah mengalami fluktuasi harga itu seakan akan susah untuk turun dan belum pasti kapan akan normal kembali dan ketika harga normal sifatnya seakan-akan fleksibel yang bisa mengikuti faktor-faktor yang menunjang seperti permintaan dan penawaran.

2. Pengertian Harga

Harga memiliki peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi keputusan konsumen dalam membeli produk, sehingga sangat menentukan keberhasilan pemasaran suatu produk. Harga merupakan komponen penting atas suatu produk, karena akan berpengaruh terhadap keuntungan produsen. Harga juga menjadi

pertimbangan konsumen untuk membeli, sehingga perlu pertimbangan khusus untuk menentukan harga tersebut. Harga adalah satuan moneter atau ukuran lainnya yang ditukarkan agar memperoleh hak dan kepemilikan atau penggunaan suatu barang.(Nasution, 2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi harga adalah:

1. Faktor-faktor internal:

- a) Tujuan Pemasaran Perusahaan.
- b) Strategi Bauran Pemasaran.
- c) Biaya.
- d) Organisasi

2. Faktor-faktor eksternal:

- a) Sifat Pasar dan Permintaan
- b) Persaingan

3. Dampak ketika terjadi fluktuasi harga

Fluktuasi harga berpengaruh tentu terhadap keadaan sosial ekonomi petani, Dampak sosial ekonomi di tingkat petani akibat turunnya harga karet diduga juga berpengaruh terhadap daya beli petani dalam pembelian bibit karet, dan barang-barang sekunder lainnya (Syafira *dkk.*,2016).

4. Cara Mengatasi Fluktuasi Harga

Untuk mengatasi fluktuasi harga petani bisa melakukan kombinasi berbagai tanaman atau menanam tanaman cadangan selama harga tanaman karet tersebut mengalami fluktuasi, jadi tidak hanya mengandalkan satu jenis tanaman saja. Dan hal ini pula diperlukan dukungan pemerintah dengan meningkatkan upaya-upaya yang lebih realistis dan praktis.Pemerintah sebaiknya tidak hanya bermain

di tataran peraturan dan kebijakan, akan tetapi juga perlu meningkatkan pengawasan dan implementasinya (Setya, 2016)

5. Pengertian Perilaku

Perilaku berasal dari kata “peri” dan “laku”. Peri berarti cara berbuat dan laku berarti perbuatan, kelakuan, dan cara menjalankan. Menurut kamus psikologi, perilaku adalah perbuatan atau aktivitas (Nufus, 2018). Tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang dan mendarah daging disebut dengan perilaku. Perilaku dapat dilihat dari 3 hal yaitu

1. Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Proses adopsi perilaku, sebelum individu mengadopsi perilaku baru, terjadi proses berurutan dalam dirinya. Proses ini meliputi :

- a) *Awareness* (individu menyadari atau mengetahui adanya stimulus/objek)
- b) *Interest* (orang mulai tertarik pada stimulus)
- c) *Evaluation* (menimbang baik buruknya stimulus bagi dirinya)
- d) *Trial* (orang mulai mencoba perilaku baru)
- e) *Adaption* (orang telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus) (Kholid, 2012).

Pengetahuan yang terkandung dalam domain kognitif memiliki enam tingkatan sebagai berikut: (Khotimah dan Susi, 2019).

1. Tahu (*know*) diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah diperoleh sebelumnya, termasuk dalam mengingat kembali (*recall*) juga merupakan

tingkatan pengetahuan yang rendah. Untuk mengukur seberapa orang itu tahu tentang apa yang diperoleh dengan menguraikan, menyebutkan dan menyatakan.

2. Memahami (*comprehension*) ialah suatu kemampuan untuk menyampaikan secara benar tentang sebuah objek yang diperoleh dan mampu untuk menerangkan secara benar materi tersebut.
3. Aplikasi (*application*) adalah kemampuan dalam menggunakan materi yang sudah dipelajari pada situasi maupun kondisi sebenarnya
4. Analisis (*analysis*) kemampuan dalam menyampaikan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen akan tetapi masih ada kaitannya antara satu sam lain.
5. Evaluasi (*evaluation*) adalah kemampuan dalam justifikasi atau juga penilaian pada suatu materi atau objek.

Pada pengukuran pengetahuan dilakukan dengan cara wawancara atau juga angket untuk menanyakan terkait isi materi yang diukur nantinya. Pemahaman pengetahuan yang akan kita ukur dapat kita samakan dengan tahapan-tahapan pengetahuan.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan (Al-Rasily dan Puspita, 2016).

1. Faktor Internal

(a) Pendidikan

Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi. Semakin tinggi pengetahuan individu, maka semakin mudah untuk menerima informasi yang berkaitan dengan pengetahuan.

(b) Umur

Umur semakin bertambahnya usia atau umur seseorang maka akan mempengaruhi kematangan cara berpikir orang tersebut.

2. Faktor Eksternal

(a) Lingkungan

Lingkungan yang ada disekitar manusia mempengaruhi terkait perkembangan dan perilaku setiap individu atau juga kelompok.

(b) Sosial Budaya

Sosial budaya juga adapat mempengaruhi sikap masyarakat dalam menerima informasi.

b. Kategori pengetahuan

Pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, antara lain: (Pratamawati dan Aryani, 2013).

(1) Kategori tinggi apabila hasil presentase 76%-100%.

(2) Kategori sedang apabila hasil presentase 56%-75%.

(3) Kategori rendah apabila hasil presentase < 56%

2. Sikap (*attitude*)

Sikap adalah suatu reaksi atau respons yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek (Retnaningsih, 2016). Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Sikap tidak dapat dilihat, tetapi dapat ditafsirkan terlebih dahulu daripada perilaku yang tertutup. Sikap juga merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap memiliki tingkatan, yaitu menerima, merespon, menghargai, bertanggungjawab. Pembentukan sikap dipengaruhi oleh

beberapa factor, antara lain : pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan agama, serta pengaruh faktor emosional

Komponen yang membentuk sikap sebagai berikut: (Tjandra dan Siska, 2013).

a) Komponen kognitif (*cognitive*)

Di sebut juga komponen perseptif, yang berisi kepercayaan yang berhubungan dengan persepsi individu terhadap objek sikap dengan apa yang di lihat dan di ketahui, pandangan, keyakinan, pikiran, pengalaman pribadi, kebutuhan emosional, dan informasi dari orang lain. Sebagai contoh seorang tahu kesehatan itu sangat berharga jika menyadari sakit dan terasa hikmahnya sehat.

b) Komponen afektif (komponen emosional)

Komponen ini menunjukkan dimensi emosional subjektif individu terhadap objek sikap, baik bersifat positif (rasa senang) maupun negatif (rasa tidak senang). Reaksi emosional banyak dipengaruhi oleh apa yang kita percayai sebagai suatu yang benar terhadap objek sikap tersebut.

c) Komponen konatif (komponen prilaku)

Komponen ini merupakan predisposisi atau kecenderungan bertindak terhadap objek sikap yang dihadapinya (misalnya para lulusan SMU banyak memilih melanjutkan ke politeknik kesehatan karena setelah lulus menjanjikan pekerjaan yang jelas).

3. Praktik atau Tindakan (*Action*)

Praktik merupakan suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*overt behavior*) untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, seperti fasilitas. Praktik sendiri mempunyai beberapa tingkatan, yaitu: (Alfaqinisa, 2015).

a) Persepsi (*perception*)

Mengenal dan memilih berbagai obyek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil adalah merupakan praktik tingkat pertama

b) Respon terpimpin (*guided response*)

Dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar dan sesuai dengan contoh adalah merupakan indikator praktik tingkat dua

c) Mekanisme (*mecanism*)

Apabila seseorang telah melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, atau sesuatu itu sudah menjadi kebiasaan, maka ia sudah mencapai praktik tingkat tiga.

d) Adopsi (*adoption*)

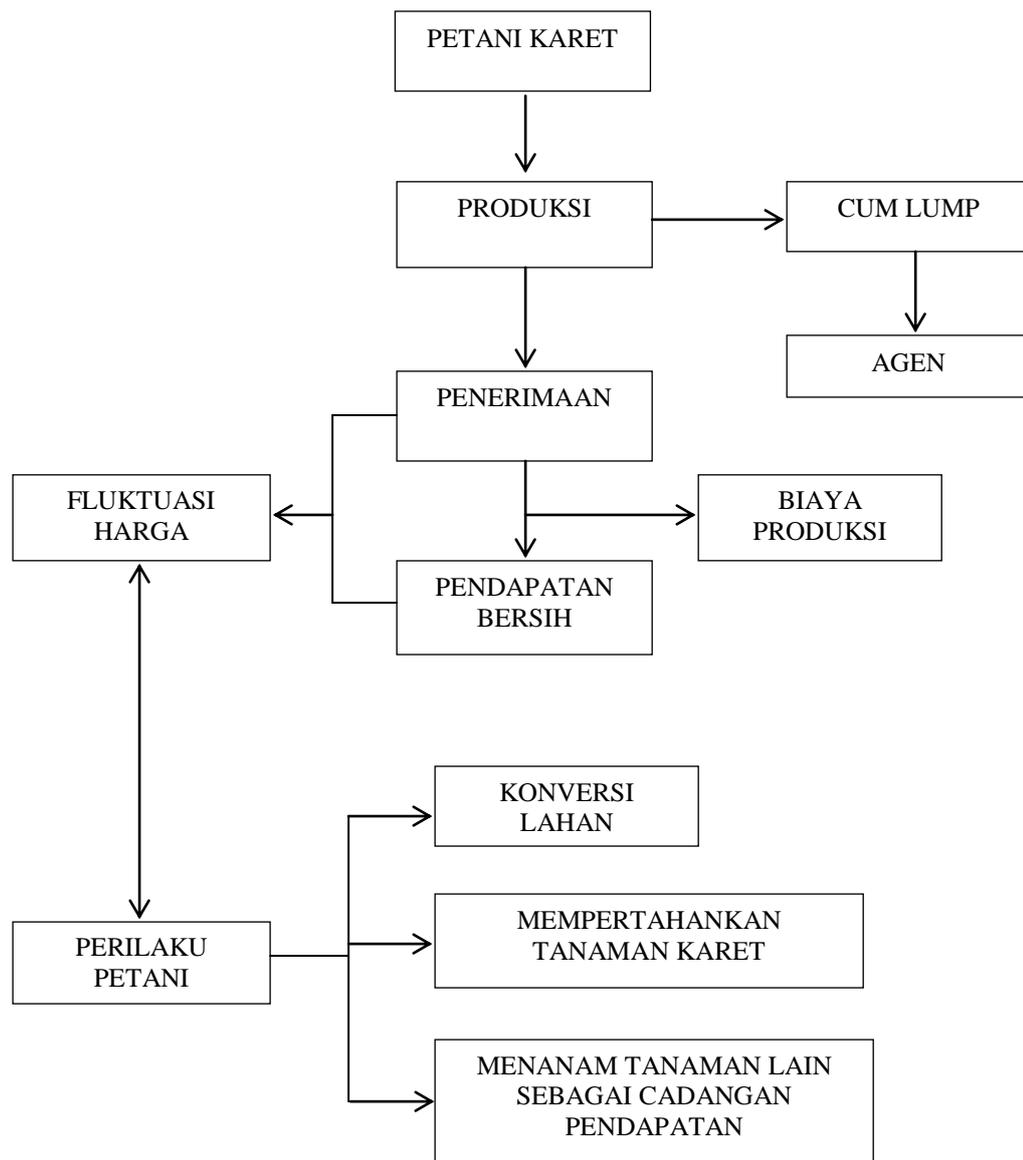
Merupakan praktik atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik. Artinya tindakan itu sudah dimodifikasi tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran analisis perilaku petani dalam menghadapi fluktuasi dimulai dari mengidentifikasi permasalahan yang ada. Untuk menyelesaikan masalah yang ada maka perlu diidentifikasi tingkat fluktuasi harga karet yang terjadi di kecamatan bintang bayu, dampak fluktuasi harga dan bagaimana perilaku masyarakat atau petani menghadapi fluktuasi harga tersebut.

Setelah itu maka akan diketahui seberapa besar tingkat fluktuasi dan dampaknya dan bagaimana petani menyikapinya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perilaku dalam petani menghadapi fluktuasi harga karet apakah tindakan yang diambil sudah tepat atau belum. Untuk lebih memperjelas alur dan proses analisis tersebut maka dapat dilihat pada kerangka pemikiran dari penelitian ini.



Keterangan :

↔ : Menyatakan Hubungan

→ : Menyatakan Pengaruh

Penelitian Terdahulu

Ichsan Mustaqim (2018) meneliti tentang “Pengaruh Fluktuasi Harga Karet (Hevea Brasiliensis) Terhadap Tingkat Konsumsi Keluarga Petani (Kasus : Desa Sumber Harapan, Kecamatan Tinggi Raja, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara” dengan metode pengambilan sampel penelitian menggunakan metode simple random sampling (metode acak sederhana) yaitu dengan memberikan kesempatan Universitas Sumatera Utara yang sama bagi setiap petani tanpa memperhatikan tingkatan yang ada.

Ajeng Herni Permatasari (2018) meneliti tentang ”Dampak Fluktuasi Harga Karet Terhadap Pendapatan Petani Dan Indeks Nilai Tukar Subsisten: (Studi Kasus Respon Sosial Ekonomi Di Desa Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan, Sumatra Selatan). Dengan tujuan Menganalisis perbedaan pendapatan dan nilai tukar subsisten petani karet rakyat saat turun dan naiknya harga karet rakyat di Desa Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir dan Menganalisis respon sosial ekonomi petani karet rakyat saat turun dan naiknya harga karet rakyat di Desa Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Ariyanto, Dedi Epriadi, Nanang Al Hidayat (2019) Meneliti tentang “Pengaruh Fluktuasi Harga Terhadap Pendapatan Buruh Tani Karet Di Kabupaten Bungo”. Dengan tujuan untuk mengetahui fluktuasi harga karet yang terjadi saat ini dan pengaruhnya terhadap pendapatan serta konsumsi buruh tani karet di Kabupaten Bungo. Teknik analisis data dengan analisis deskriptif kuantitatif model analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan model analisis regresi sederhana.

Naning Pujiati (2020) Meneliti tentang “Analisis Penyebab Fluktuasi Harga Barang Pokok Di Pasar Kabupaten Magetan Jawa Timur.” Tujuan penelitian ini adalah menyajikan dan menjelaskan faktor-faktor penyebab perubahan harga. Metode yang digunakan adalah metode analisis kualitatif dengan metode pengumpulan data sekunder dari instansi terkait untuk selanjutnya dilakukan analisis dari data tersebut. Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya yang akan dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif.

Yozi dan Putriani (2016) meneliti tentang “Fluktuasi Harga Karet dan Hubungan dengan ekonomi rumah tangga petani karet di nagari padang Laweh , Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi pendapatan petani usahatani terhadap pendapatan rumah tangga petani. Menganalisis perubahan pendapatan petani karet dan menganalisis kontes rumah tangga petani terkait fluktuasi harga karet di Nagari Padang Laweh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jenis metode deskriptif yang digunakan metode survei.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah salah satu dari jenis-jenis metode penelitian yang tujuannya untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi dan menentukan apa yang dilakukan oleh orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang metode ini kerap digunakan untuk menganalisis fenomena, atau keadaan sosial.

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Kegiatan penelitian dilakukan di Kecamatan Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive sampling* yaitu pemilihan tempat berdasarkan kriteria tempat yang sesuai dengan penelitian yang dipilih secara sengaja. Kecamatan Bintang Bayu merupakan salah satu kecamatan yang ada di kabupaten serdang bedagai, di Kecamatan Bintang Bayu masih banyak petani karet yang mempertahankan kebun karetnya tetapi tidak sedikit pula yang memilih beralih ke tanaman lain seperti tanaman kelapa sawit, ubi kayu dan kacang tanah ketika terjadi fluktuasi harga karet.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam menyusun penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer dilakukan dari wawancara serta observasi langsung pada petani karet di kecamatan Bintang Bayu. Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab tujuan dan permasalahan pada penelitian ini. Pada penelitian ini data primer diperoleh dari petani yang menjadi objek penelitian melalui wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah disiapkan. Metode pengumpulan data primer yaitu dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan petani sebagai objek pada penelitian ini. Observasi yaitu pengamatan dan peninjauan langsung ke lokasi penelitian yaitu pada hal ini ke lokasi perkebunan karet milik petani sebagai objek penelitian. Sedangkan wawancara merupakan metode dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan daftar pertanyaan (kuisisioner) kepada petani sesuai dengan tujuan dari penelitian.
2. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari studi literatur dan buku-buku lainnya yang berkaitan dengan pembahasan ini. Sumber lain diperoleh dari jurnal, internet atau sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian sebelumnya serta data-data dari instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini. Metode pengumpulan data sekunder yaitu dengan cara membaca dan mengutip berbagai literatur, yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti, laporan-laporan dan jurnal hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini serta bacaan-bacaan dari instansi-instansi pemerintah terkait

Metode Pengambilan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh petani karet di Kecamatan Bintang Bayu yaitu 26 petani karet yang tersebar di beberapa desa di Kecamatan Bintang Bayu. Sampel yang didapat berdasarkan hasil survei langsung ke lapangan.

2. Sampel

Dalam pengkajian ini teknik penarikan sampel dilakukan dengan total sampling atau sampel yang mewakili jumlah populasi dikarenakan populasi petani karet di kecamatan Bintang Bayu kurang dari 100 populasi maka semua petani dijadikan sampel penelitian.

Metode Analisis Data

Untuk menguraikan tingkat fluktuasi harga karet di bintang bayu menggunakan pendekatan deskriptif. Metode analisis deskriptif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012: 25). Analisis deskriptif kualitatif dipilih karena analisis ini dinilai mampu mendeskripsikan dan menggambarkan tentang apa yang menjadi tujuan dari penelitian

Dimana untuk menganalisis fluktuasi harga data yang digunakan adalah data berkala atau data time series, data yang digunakan adalah data dari bulan Januari 2021 sampai dengan data bulan Oktober 2021.

Tabel 1. Definisi Variabel Dan Indikator Pernyataan

Operasional Variabel	Definisi Oerasional Variabel	Indikator
Fluktuasi Harga	Fluktuasi adalah perubahan naik atau turunnya suatu variabel yang terjadi sebagai akibat dari mekanisme pasar.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketika harga karet naik 2. ketika harga karet rendah 3. ketika harga karet stabil 4. Perubahan harga karet setiap tahunnya
Perilaku	Perilaku berasal dari kata “peri” dan “laku”. Peri berarti cara berbuat dan laku berarti perbuatan, kelakuan, dan cara menjalankan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan petani tentang fluktuasi harga 2. Sikap petani menghadapi fluktuasi harga 3. Tindakan yang dilakukan petani dalam menghadapi fluktuasi harga

Untuk menguraikan perilaku dilakukan Kajian mengukur tingkat perilaku petani dengan menggunakan 2 skala yaitu skala Guttman untuk mengukur pengetahuan (*Knowledge*) dan Tindakan (*Action*) karena skala Guttman merupakan mampu mengukur pengetahuan dan Tindakan sedangkan skala Likert untuk mengukur sikap (*Attitude*). Skala Guttman dan skala likert merupakan skala yang dapat mengukur perilaku dari petani melalui tiga komponen yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan. Untuk melakukan kajian ini, peneliti menggunakan instrument berbentuk kuisisioner untuk mengukur tingkat perilaku petani (responden). Indikator yang akan di uji menggunakan Likert adalah sikap dari petani .

Instrumen untuk mengukur tingkat pengetahuan petani dibuat dalam bentuk pilihan ganda dengan alternative jawaban yang berjumlah 3 butir

pernyataan. Pengamatan tingkat keterampilan petani dilakukan dengan observasi sistematis atau terstruktur menggunakan daftar check list Sedangkan untuk mengukur tingkat sikap petani instrumen yang digunakan memiliki alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Untuk mengukur atau menganalisis perilaku melalui 3 komponen yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan. Sehingga muncul pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 2. Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Ukuran
1. Pengetahuan	a. Apakah bapak/ibu tahu bahwa karet adalah tanaman perkebunan yang harganya mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya b. Apakah bapak/ibu memahami tentang pergerakan harga karet c. Apakah bapak/ibu tahu apa yang menyebabkan perubahan harga karet	Skala Guttman
2. Sikap	a. Kualitas karet yang dihasilkan bagus maka saya mendapatkan harga jual yang tinggi b. Tanaman karet adalah tanaman yang memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan c. Pergerakan harga karet sangat signifikan setiap tahunnya. d. Perubahan harga karet sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani	Skala Likert
3. Tindakan/Aksi	a. Langkah apakah yang bapak/ibu ambil untuk menghadapi perubahan harga karet ? b. apakah bapak/ibu masih mempertahankan kebun karet ditengah perubahan harga yang ada	Skala Guttman

	c. Apa saja dampak yang bapak/ibu alami dari perubahan harga karet	
--	--	--

Sumber: Data Diolah 2021

Untuk menganalisis hasil penelitian maka akan diuji Validitas dan Reabilitasnya.

1. Uji validitas

Uji validitas menunjukkan sejauh mana alat dapat mengukur sesuatu yang ingin diukur , setelah kuisisioner tersebut disusun dan diuji validitasnya didalam prakteknya belum tentu data yang dikumpulkan valid. Uji validitas disini mengukur kuisisioner mengenai perilaku yang memiliki 3 indikator yaitu Pengetahuan, Sikap dan Tindakan .

Uji ini digunakan untuk menguji validitas dari kuisisioner serta membuktikan apakah setiap butir kuisisioner benar-benar telah mengukur konsep yang dimaksudkan ..

2. Uji reliabilitas

Bila alat ukur sudah valid selanjutnya reliabilitas alat ukur tersebut yaitu suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur dalam mengukur gejala yang sama.

Definisi dan Batasan Operasional

A. Definisi

1. Karet (*Hevea brasiliensis*) merupakan salah satu komoditi perkebunan yang memiliki peran cukup penting di Sumatera Utara . Hal ini karena komoditi karet merupakan sumber penerimaan daerah dari ekspor sehingga memiliki prospek yang cerah. upaya peningkatan produktivitas usahatani karet terus dilakukan terutama dalam bidang teknologi budidayanya. Masalah adanya karet dunia yang masih belum memberikan kabar gembira bagi petani yang mengakibatkan petani mulai mengganti tanaman lain yang akan membuat ekonomi lebih baik
2. Fluktuasi harga adalah lonjakan harga atau ketidaktetapan harga segala sesuatu yang bisa digambarkan sebuah grafik. Fluktuasi adalah perubahan naik atau turunnya suatu variabel yang terjadi sebagai akibat dari mekanisme pasar
3. Dampak menurut kamus besar bahasa indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik atau positif maupun negatif. dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh tau akibat.
4. Perilaku berasal dari kata “peri” dan “laku”. Peri berarti cara berbuat dan laku berarti perbuatan, kelakuan, dan cara menjalankan. Menurut kamus psikologi, perilaku adalah perbuatan atau aktivitas.

B. Batasan Operasional

1. Penelitian ini dilakukan di Desa Bintang Bayu, Kecamatan Bayu , Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Sampel dalam penelitian ini adalah Petani Perkebunan Karet Rakyat di Desa Bintang Bayu.

GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak Dan Luas Daerah

Kecamatan Bintang Bayu merupakan salah satu dari tujuh belas Kecamatan pada Kabupaten Serdang Bedagai. Secara geografis Kecamatan Bintang Bayu terletak pada posisi 3,262064 Lintang Utara - 3,333828 Lintang Utara dan 98,86759 Bujur Timur – 98,954423 Bujur Timur dengan ketinggian berkisar 0 – 500 meter di atas permukaan laut.

Luas wilayah Kecamatan Bintang Bayu sebesar 95,59 Km². Wilayah Kecamatan Bintang Bayu sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Serbajadi, sebelah selatan dengan Kabupaten Simalungun, sebelah timur dengan Kecamatan Dolok Masihul, serta sebelah barat dengan Kecamatan Kotarih.

Keadaan Penduduk

Masyarakat di Kecamatan Bintang Bayu terdiri dari berbagai macam suku bangsa. Diantara nya: Batak, Melayu, Jawa dan Mandailing. Masyarakat di Kecamatan Bintang Bayu tidak pernah membedakan suku dan ras karena masyarakat mempunyai rasa toleransi antara satu suku dengan yang lainnya. Mata pencarian penduduk di Kecamatan Bintang Bayu juga beraneka ragam. Dan Petani yang mendominasi mata pencarian di Kecamatan Bintang Bayu.

Sarana Dan Prasarana Umum

Sarana dan prasarana yang ada di Kecamatan Bintang Bayu Cukup memadai sehingga mendukung berbagai aktifitas masyarakat di Kecamatan Bintang bayu. Hal ini dapat dilihat dari jenis-jenis fasilitas umum yang telah tersedia baik fasilitas pendidikan, kesehatan maupun fasilitas kegaaman.

Tabel 3.Sarana Dan Prasarana di Kecamatan Bintang Bayu

No.	Fasilitas	Sarana	Jumlah Bangunan
1.	Pendidikan	-TK/PAUD	7
		-SD	13
		-SMP Negeri	1
		-SMP Swasta	2
		-SMA Negeri	1
		-SMK Negeri	1
2.	Kesehatan	-Puskesmas	1
		-Puskesmas pembantu	4
		-Toko obat	3
		-Tempat praktek Bidan	7
		-Gereja	18
3	Keagamaan	-Masjid	16
		-Mushola	18
		-Gereja	18

Sumber: BPS Kecamatan Bintang Bayu .2020

Karakteristik Sampel

Sampel merupakan hal yang paling penting dalam sebuah penelitian . Karakteristik sampel harus sesuai dengan judul maka dari itu yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 26 petani karet yang terdapat di Kecamatan Bintang Bayu . Dari keseluruhan sampel yang dipilih dengan metode total sampling dikarenakan jumlah petani karet di Kecamatan Bintang Bayu kurang dari 100 sampel.

Deskripsi Responden Berdasarkan Umur

Umur berpengaruh sangat besar terhadap kemampuan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan maupun cara berfikir. Deskripsi petani Karet menurut umur dapat dilihat pada tabel :

Tabel 4. Deskripsi responden berdasarkan umur

No.	Rentang Usia(Tahun)	Jumlah(Jiwa)	Presentase
1.	30-40	3	11,53%
2.	41-50	7	26,92%
3.	51-60	7	26,92%
4.	>60	9	34,61%
Jumlah		26	100%

Sumber: Data Primer diolah 2021

Tabel diatas menjelaskan gambaran responden berdasarkan umur terbagi menjadi empat yaitu 30-40 tahun berjumlah 3 orang atau sebesar 11,53%, Kelompok umur 41-50 tahun berjumlah 7 orang atau sebesar 26,92%, kelompok berumur 51-60 tahun berjumlah 7 orang atau sebesar 26,92% dan kelompok berumur lebih dari 60 tahun berjumlah 9 orang atau sebesar 34,61%.

Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam melakukan usahatani semakin banyak pengetahuannya maka akan semakin bijak dan semakin dewasa dalam bertindak. Dari hasil penelitian yang dilakukan tingkat pendidikan responden yaitu dari SD,SMP, dan SMA.

Tabel 5. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir :

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Presentase
1.	SD	15	57,69%
2.	SMP	5	19,23%
3.	SMA	6	32,06%
4.	Sarjana	-	-
Jumlah		26	100%

Sumber: Data Primer diolah 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden di bervariasi tetapi di dominasi dengan pendidikan sekolah dasar atau SD yaitu berjumlah 15 orang atau sebesar 57,69%, SMP (Sekolah Menengah Pertama) berjumlah 5 orang atau sebesar 19,23%, SMA (Sekolah Menengah Atas) berjumlah 6 orang atau sebesar 32,06%.

Deskripsi Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

Anggotakeluarga merupakan salah satu alasan dan faktor bekerja sebagai petani maupun pekerjaan lain. Berikut ini adalah deskripsi responden berdasarkan jumlah anggota keluarga.

Tabel 6. Karakteristik sampel berdasarkan Jumlah Tanggungan

No.	Jumlah Anggota	Jumlah orang	Presentase
1.	2-3	16	61,53%
2.	2-5	10	38,46%
Jumlah		26	100%

Sumber: Data Primer diolah 2021

Berdasarkan data pada tabel 6 dapat diketahui bahwasanya jumlah tanggungan terbanyak dalam penelitian ini adalah sampel dengan jumlah tanggungan 2-3 orang yaitu sebanyak 16 orang responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fluktuasi Harga Karet Di Kecamatan Bintang Bayu

Secara umum fluktuasi harga di definisikan sebagai suatu kejadian atau lonjakan perubahan harga atas suatu produk tertentu. Ketidakpastian harga atau perubahan harga umumnya acapkali menimpa komoditi pertanian salah satunya adalah karet. Dalam priode 5 tahun terakhir fluktuasi harga karet seringkali terjadi termasuk di Kecamatan Bintang Bayu. Perubahan harga karet ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya permintaan karet di pasar nasional dan internasional.

Di Kecamatan Bintang Bayu selama priode tahun 2021 tercatat rata-rata harga karet di tingkat petani berda dikisaran Rp.7.000-8.500/Kg. dalam 10 bulan terakhir Harga karet di Kecamatan Bintang Bayu selalu berfluktuasi setiap bulannya. Tingkat fluktuasi harga karet dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Fluktuasi Harga Karet Ditingkat Petani Dalam Waktu 10 Bulan Terakhir

Nomor	Bulan	Harga Karet (Rp/Kg)	Perubahan (%)
1	Januari	8000	6.25
2	Februari	8500	5.88
3	Maret	9165	7.25
4	April	10000	8.35
5	Mei	10000	0
6	Juni	10233	2.27
7	Juli	10000	-2.33
8	Agustus	10000	0
9	September	10000	0
10	Oktober	8000	-25
Rata-Rata		9389.8	0.26

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Dapat dilihat dari tabel 7 persentase rata-rata fluktuasi harga karet petani per bulannya di Kecamatan Bintang Bayu adalah 0,26% dengan rata-rata harga karet sebesar Rp 9.389,8/Kg. Pada bulan januari harga karet adalah Rp. 8000/kg,

mengalami mengalami peningkatan pada bulan february sebesar 5,88% menjadi Rp. 8.500/kg. Pada bulan Maret harga karet mengalami kenaikan yakni sebesar Rp. 9.165/Kg dengan persentase perubahan harga sebesar 7,255 .Pada bulan ke empat atau April (4) harga karet mengalami kenaikan sebesar 8.35% menjadi Rp. 10.000/kg.sedangkan pada priode bulan Mei harga karet di tingkat petani tidak mengalami perubahan yaitu berada tetap diharga Rp.10.000. Pada juni harga karet terus mengalami kenaikan sebesar 2.27% menjadi Rp. 10.233/kg. Namun pada bulan juli harga karet anjlok sebesar -2,3% menjadi Rp.10.000/kg. harga ini bertahan hingga bulan September. Sementara pada awal Oktober harga karet mengalami penurunan harga yang cukup besar yaitu sebesar -25% yaitu dari harga Rp.10.000/Kg menjadi Rp.8.000/Kg

Adapun kriteria tingkat fluktuasi harga menurut Kemendag RI, (2015) adalah: 1) Fluktuasi tinggi jika rata-rata fluktuasi harga (%) > 9 %2)Fluktuasi rendah (masih stabil) jika rata-rata fluktuasi harga (%) ≤ 9 %. Berdasarkan kreteria diataas maka dapat diartikan bahwa fluktuasi harga karet di Kecamatan Bintang bayu masih berada dikretiria fluktuasi rendah atau stabil dimana rata-rata fluktuasi harga karet di Kecamatan Bintang Bayu adalah sebesar 0,26% < 9%.

Harga karet ditingkat dunia juga dipengaruhi oleh harga minyak mentah dunia, halini dikarenakan saingan produk karet alam yaitu karet sintetis dibuat dari minyak mentah. Jika harga minyak mentah mengalami penurunan, maka otomatis paraindustri karet akan memilih menggunakan karet sintetis yang harganya lebihterjangkau sebagai bahan baku industri.

Permintaan dan penawaran karet juga mengakibatkan terjadinya fluktuasiterhadap harga karet.Saat ini permintaan karet terbesar berasal dari

Negara Tiongkok dan Amerika. Akan tetapi saat ini negara tersebut sedang membatasi impor karet, dikarenakan regulasi Negara tersebut untuk meningkatkan produksi dalam negeri untuk memenuhi kebutuhan industri karet mereka. Hal ini menyebabkan penawaran komoditi karet meningkat, akibatnya stok karet yang ada menjadi melimpah, secara otomatis harga karet akan menurun. Untuk mengatasi hal tersebut, maka saat ini produsen karet memangkas kuota ekspor menyesuaikan dengan permintaan karet, sehingga dapat menaikkan kembali harga jual karet.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di daerah penelitian yaitu di Kecamatan Bintang Bayu, selama bulan Agustus hingga September diketahui harga karet sangat berfluktuasi. Dimana pada saat atau waktu penelitian harga karet ditingkat petani sangat berbeda-beda. Dari hasil penelitian diketahui bahwa harga karet ditingkat petani berkisar dari Rp.7000-8.000/Kg. berikut disajikan data rata-rata rekap harga karet petani selama 4 kali periode panen bulan Agustus hingga minggu pertama September

Tabel 8. Fluktuasi Harga Karet Di Tingkat Petani Periode Agustus-September

Nomor	Periode Panen	Harga (Rp/Kg)	Fluktuasi (%)
1	Panen 1	10000	0
2	Panen 2	9800	2
3	Panen 3	9000	8,16
4	Panen 4	8300	18,88
Rata-Rata		9275	7,26

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Dapat dilihat dari tabel presentase rata-rata fluktuasi harga karet petani per panen adalah 7,26% dengan rata-rata harga karet sebesar Rp. 9.275 pada panen satu (1) harga karet adalah Rp.10.000/ kg mengalami penurunan pada panen kedua (2) sebesar -2%. Pada panen ketiga (3) harga karet mengalami

penurunan pada angka Rp. 9000/kg. Pada panen keempat (4) harga karet mengalami penurunan sebesar -18,88% menjadi Rp.8.300/kg. Fluktuasi harga karet selama panen satu (1) sampai panen keempat (4) dapat digolongkan kedalam fluktuasi rendah dan masih batas wajar (masih stabil), karena lebih kecil dari 9% ($7,26% < 9%$),

Perilaku Petani Dalam Menghadapi Fluktuasi Harga Karet

Permasalahan utama yang paling sering dihadapi komoditi pertanian adalah tingginya tingkat fluktuasi harga. Adanya resiko terjadinya perubahan harga sangat mempengaruhi perilaku petani dalam pengambilan keputusan melangsungkan usahanya. Untuk menganalisis perilaku petani dalam menghadapi terjadinya perubahan harga karet dalam penelitian ini ada 3 variabel yang digunakan yaitu pengetahuan petani, sikap petani dan tindakan petani. Dari Tiga variabel tersebut beberapa pertanyaan yang diajukan secara garis besar bertujuan untuk mengetahui perilaku petani dalam menghadapi masalah perubahan harga. Diantaranya untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan petani tentang mekanisme harga karet dan bagaimana sikap dan tindakan yang dilakukan petani dalam menghadapi persoalan perubahan harga karet. Dari ketiga variabel dalam penelitian ini berikut dijabarkan perilaku petani dalam menghadapi fluktuasi harga karet:

1. Pengetahuan

Dalam upaya menghadapi tingginya fluktuasi harga dibidang komoditi pertanian terkhususnya tanaman karet pengetahuan petani akan informasi perubahan harga sangat diperlukan agar petani dapat mencari alternatif lain apabila terjadi sewaktu-waktu penurunan harga karet yang sangat signifikan.

Dalam upaya mengukur tingkat pengetahuan petani tentang fluktuasi harga karet dalam penelitian ini ada beberapa indikator pertanyaan yang diajukan terhadap petani. Pengetahuan sangat berkaitan erat dengan tingkat pemahaman petani terhadap suatu komoditi pengetahuan umumnya diperoleh dari proses pendidikan dan pengalaman, berdasarkan hasil penelitian umumnya tingkat pendidikan petani dalam penelitian ini adalah petani yang menempuh pendidikan sekolah dasar (SD) yaitu sebanyak 16 orang dan rata-rata pengalaman petani dalam melakukan kegiatan usahatani karet selama 15 Tahun.

Dari hasil penelitian berikut dipaparkan tingkat pengetahuan petani terhadap potensi fluktuasi harga karet:

Tabel 10. Rekap Jawaban Perilaku Petani Terhadap Pengetahuan Fluktuasi Harga Karet

Nomor	Indikator	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah bapak/ibu tahu bahwa karet adalah tanaman perkebunan yang harga nya mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya	18	8
2	Apakah bapak/ibu memahami tentang pergerakan harga karet	7	19
3	Apakah bapak ibu tahu apa yang menyebabkan perubahan harga karet	5	21

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa umumnya petani di daerah penelitian tidak memiliki pengetahuan tentang penyebab flutuasi harga karet. Dari ketiga indikator tersebut indikator 1 yaitu bahwa karet adalah tanaman perkebunan yang harga nya mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya yang paling banyak diketahui oleh petani, hal ini diperoleh dari pengalaman petani selama melakukan kegiatan usahatani karet dimana di tiap tahunnya sering

terjadi perubahan harga karet. Sementara untuk indikator pergerakan harga karet hanya sebanyak 7 orang petani yang memiliki pengetahuan sementara 19 orang petani tidak memiliki pengetahuan tentang hal tersebut. Pergerakan atau perubahan harga karet umumnya disebabkan oleh supply dan demand karet dimana pada periode tahun terakhir ini terjadi over supply karet dipasaran hal ini dikarenakan sebelumnya karet di pasaran internasional hanya berasal dari 6 negara namun sekarang sudah banyak Negara produsen karet yang bermunculan. Disamping itu produksi karet sintetis yang mengalami pertumbuhan disinyalir juga menjadi salah satu penyebab penurunan harga karet alam. Sementara untuk rendahnya harga karet petani disebabkan oleh rendahnya kualitas karet petani, hal ini disebabkan karena karet yang dihasilkan oleh petani sangat kotor sehingga memerlukan ongkos produksi yang lebih besar untuk mengolahnya.

2. Sikap Petani Terhadap Fluktuasi Harga Karet

Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Sikap tidak dapat dilihat, tetapi dapat ditafsirkan terlebih dahulu daripada perilaku yang tertutup. Berdasarkan pengertian tersebut sikap petani terhadap fluktuasi harga karet dapat diartikan sebagai tindakan atau reaksi yang akan dilakukan oleh petani apabila terjadi perubahan harga karet baik peningkatan ataupun penurunan. Dalam penelitian ini untuk mengukur sikap petani dalam menghadapi fluktuasi harga karet diukur dengan menggunakan instrument skala likert. Dari hasil penelitian berikut diperoleh pengukuran sikap petani dalam menghadapi fluktuasi harga karet:

Table 11. Pengukuran Sikap Petani Dalam Menghadapi Fluktuasi Harga Karet

Nomor	Indikator	Rata-rata penilaian	Keterangan
1	Kualitas karet yang dihasilkan bagus maka saya mendapatkan harga jual yang tinggi	4	Sangat Setuju
2	Tanaman karet adalah tanaman yang miliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan	3	Setuju
3	Pergerakan harga karet sangat signifikan setiap tahunnya	3	Setuju
4	Perubahan harga karet sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani	4	Sangat Setuju

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Dari data pada tabel diatas dapat dilihat sikap yang ditunjukkan responden dari setiap indikator yang diajukan. Dimana indikator yang memiliki nilai sikap tertinggi adalah indikator 1 Kualitas karet yang dihasilkan bagus maka saya mendapatkan harga jual yang tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa petani menyadari kualitas karet hasil produksi petani sangat mempengaruhi harga jual petani, sehingga petani sadar bahwa rendahnya harga jual karet di tingkat petani disebabkan rendahnya kualitas hasil produksi petani.

Untuk indikator 2 yaitu Tanaman karet adalah tanaman yang miliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan sikap yang diberikan hanya berada pada kriteria setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa petani belum mengetahui secara keseluruhan potensi yang terdapat pada tanaman karet. Sementara untuk indikator 3. Yaitu Pergerakan harga karet sangat signifikan setiap tahunnya petani memberikan sikap setuju.

Indikator ke 4 merupakan salah satu indikator yang memiliki skor penilaian tertinggi yaitu berada pada kriteria sangat setuju. Dimana petani sangat setuju bahwa harga karet sangat mempengaruhi tingkat pendapatan petani. Dari

uraian tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat kecenderungan, ketika harga karet semakin meningkat, tingkat pendapatan juga cenderung meningkat, dan penurunan harga karet menyebabkan penurunan pendapatan. Hal ini menggambarkan bahwa harga karet memiliki pengaruh bagi pendapatan petani karet.

3. Tindakan Petani Dalam Menghadapi Fluktuasi Harga Karet

Tindakan adalah suatu aksi yang terwujud atau yang terlaksana. Dalam penelitian ini tindakan yang dimaksud adalah tindakan yang dilakukan oleh petani karet dalam menghadapi fluktuasi harga karet. Tindakan atau aksi wujud dari pengetahuan dan sikap petani dalam menghadapi fluktuasi harga karet. Dalam hal menghadapi fluktuasi harga karet umumnya tindakan atau sikap yang dilakukan oleh petani ada 3 tindakan sesuai dengan kondisinya yaitu petani akan menambah luas lahan dan mempertahankan usahanya apabila terjadi peningkatan harga karet, mempertahankan usahatani karet dan menanam tanaman lain sebagai alternatif untuk memperoleh tambahan pendapatan apabila harga karet mengalami penurunan. Melakukan konversi lahan apabila harga karet terus mengalami penurunan.

Berikut adalah rekapan tindakan yang akan dilakukan oleh petani dalam menghadapi fluktuasi harga karet:

Tabel 12. Rekapan Kuisisioner tindakan responden dalam menghadapi fluktuasi harga karet

Nomor	Indikator	Jumlah responden
1	Konversi Lahan	3
2	Menanam Tanaman Lain Sebagai Cadangan Pendapatan.	12
3	Mempertahankan Tanaman Karet.	11

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat tindakan yang dilakukan oleh petani dalam menghadapi fluktuasi harga karet apabila harga karet mengalami penurunan. Umumnya petani akan tetap mempertahankan tanaman karet nya dimana hanya sebanyak 3 orang petani yang akan melakukan konversi lahan apabila fluktuasi atau perubahan harga mengalami penurunan, alasan petani mengkonvensi lahan nya adalah:

1. Pendapatan menurun sehingga tidak bisa memenuhi kebutuhan.
2. Ingin mencoba jenis tanaman baru yang mungkin memberi peningkatan pendapatan .
3. Memiliki cukup modal untuk melakukan konvensi lahan .

Petani yang melakukan konversi lahan adalah petani yang memiliki pengetahuan dibidang informasi harga karet, pengetahuan ini mencakup tentang faktor apasaja yang menyebabkan perubahan harga karet dan bagaimana pergerakan harga karet tersebut, atas dasar dari informasi mengenai fluktuasi harga karet tersebut petani mengambil sikap untuk melakukan konversi lahan dengan dasar pertimbangan bahwa harga karet yang selalu mengalami fluktuasi

yang mengarah kepada penurunan harga karet dan harga karet yang stagnan dikisaran harga Rp.10.000/Kg menurut mereka dengan adanya tingkat fluktuasi dan stagnannya harga karet kegiatan usahatani karet sudah tidak ekonomis lagi dilakukan sehingga mereka memutuskan konversi lahan

Dari hasil pengamatan ketiga petani yang memilih melakukan alih fungsi lahan karet adalah petani yang memiliki Skala luas lahan <1 ha sedangkan kegiatan usahatani karet merupakan sebagai sumber pendapatan tambahan bagi mereka dimana ke tiga responden tersebut memiliki pekerjaan utama sebagai PNS, Pedagang dan Wiraswasta. Sementara untuk pendapatan perbulan mereka tergolong pendapatan yang besar dimana pendaptan perbulan mereka >Rp.10.000.000 sehingga untuk proses alih fungsi lahan lebih mudah karena responden tersebut memiliki modal yang cukup untuk melakukan alih fungsi lahan

Sementara 11 orang petani melakukan kegiatan usahatani disamping usahatani karet. Umumnya petani yang menanam tanaman lain masih berada dilokasi lahan karet nya tanaman yang ditanam seperti sayur-sayuran dan rempah-rempah. Alasan petani menanam tanaman lain selain tanaman karet tentunya karena:

1. Agar kestabilan ekonomi keluarga tetap terjaga
2. Mempertahankan tanaman karet ditengah fluktuasi yang terjadi mengingat kebanyakan tanaman karet petani merupakan lahan yang turun temurun dari orangtua yang sebelumnya juga menanam tanaman karet.

Dari hasil pengamatan petani yang memilih melakukan kegiatan usahatani lain disamping usahatani karet adalah responden yang memiliki skala luas lahan 1-2 ha dan pekerjaan utama mereka adalah berkerja di bidang pertanian, sehingga apabila

terjadi fluktuasi harga karet yang tinggi (menurun) mereka lebih memilih untuk melakukan kegiatan usahatani lain dibandingkan mengalihfungsikan lahan karetnya, dari segi tingkat pendidikan petani yang melakukan kegiatan tumpang sari adalah kebanyakan petani yang menempuh pendidikan di tingkat SMA dan rata-rata tingkat pendapatan perbulannya sebesar Rp.6.909.091. Berdasarkan keterangan petani apabila mereka tidak menanam tanaman lain dan berharap dari pendapatan yang diperoleh dari usahatani karet maka mereka tidak akan dapat memenuhi kebutuhan keluarga.

Sehingga dalam upaya menghadapi fluktuasi harga karet alternatif usaha yang umumnya dilakukan oleh petani yang memiliki skala lahan usaha yang relatif kecil adalah melakukan pola tanam terpadu dimana petani umumnya melakukan pola pertanian terpadu antar beternak dan berusaha tani. Hal ini dilakukan untuk menopang ekonomi keluarga. Pendapatan inilah yang nantinya akan digunakan petani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya.

Dan 12 orang petani tetap mempertahankan tanaman karet sebagai sumber pendapatannya utamanya. Dari ketiga tindakan yang dilakukan petani mempertahankan lahan karet tanpa melakukan apapun adalah tindakan yang paling sedikit mendapatkan pendapatan secara normal setelah terjadinya fluktuasi, hal ini menjadikan petani menerima seberapa pun hasil yang ada dari tanaman karet tersebut. Adapun alasan petani-petani tersebut untuk tetap mempertahankan kebun karet nya adalah :

1. Umur tanaman karet dari para petani yang terbilang masih muda menjadikan petani enggan untuk melakukan konvensi.

2. Tidak memiliki cukup modal untuk melakukan konvensi ke tanaman yang jauh lebih menguntungkan.

Dari hasil penellitian petani yang memilih tetap mempertahankan usahatani karetinya adalah petani yang memiliki lebih besar ketimbang kedua kategori diatas, diaman rata-rata luas lahan yang dimiliki lebih kurang dari 2 Ha, sehingga apabila terjadi fluktuasi karet (penurunan harga) pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani karet masih dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Disamping itu petani yang lebih memilih mempertahankan usahatani karetinya adalah petani yang telah melakukan kegiatan usahatani karet > 15 tahun dan lahan karet yang dimiliki adalah lahan karet peninggalan orang tua mereka, sehingga mereka merasa perlu mempertahankan warisan dari kedua orang tua mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Fluktuasi harga karet perbulannya di Kecamatan Bintang bayu masih berada dikretiria fluktuasi rendah atau stabil dimana rata-rata fluktuasi harga karet di Kecamatan Bintang Bayu adalah sebesar $0,26\% < 9\%$. Sementara untuk fluktuasi harga per priode panennya selama panen satu (1) sampai panen keempat (4) dapat digolongkan kedalam fluktuasi rendah dan masih batas wajar (masih stabil), karena lebih kecil dari 9% ($4,06\% < 9\%$),
2. Perilaku yang dilakukan oleh petani dalam menghadapi fluktuasi harga karet adalah sebanyak 3 orang petani yang akan melakukan konversi lahan apabila fluktuasi atau perubahan harga mengalami penurunan, sementara 12 orang petani tetap mempertahankan tanaman karet sebagai sumber pendapatannya utamanya dan 11 orang petani melakukan kegiatan usahatani disamping usahatanni karet.

Saran

1. Untuk mengantisipasi terjadinya fluktuasi harga yang tidak stabil sebaiknya petani karet di daerah penelitian melakukan pola pertanian terpadu, untuk menambah sumber pendapatan petani
2. Diharapkan agar lebih aktif dalam kegiatan perdagangan dan industri karet, agar hendaknya memiliki kebijakan untuk menstabilkan harga karet diseluruh daerah sampai pelosok desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat diseluruh wilayah Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaqinisa. R. 2015. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Orang Tua Tentang Pneumonia Dengan Tingkat Kekambuhan Pneumonia Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Ngersep Kota Semarang Tahun 2015. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Al-Rasily. K. O dan K. D. Puspita. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Orang Tua Mengenai Kelainan Genetik Penyebab Disabilitas Intelektual di Kota Semarang. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*.Vol 5.No 4.
- Anwar. R. N dan Suwanto. 2016. Pengelolaan Tanaman Karet (*Hevea brasiliensis* Muell. Arg) di Sumatera Utara dengan Aspek Khusus Pembibitan.*Bul. Agrohorti* 4(1): 94-103
- Bangun. 2017. Kajian Potensi Perkebunan Rakyat di Provinsi Sumatera Utara Menggunakan Location Quotient dan Shift Share Agrica (*Jurnal Agribisnis Sumatera Utara*) Vol.10 No.1/April 2017
- Budiaji. W. 2013. Skala Pengukuran dan Jumlah Respon Skala Likert . *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan* Desember. 2013
- Indrawati. A. 2017. Analisis Trend Kinerja Keuangan Bank Kaltim. *Research Journal of Accounting and Business Management (RJABM)*; P-ISSN : 2580-3115 ; E-ISSN: 2580-3131
- Kholid. A. 2012. Promosi kesehatan; dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasinya untuk Mahasiswa dan Perilaku Kesehatan. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Khotimah. K dan D. Susi. 2019. Aspek-Aspek dalam Evaluasi Pembelajaran. Pendidikan Agama Islam. Fakultas Agama Islam. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo .
- Kurniawati. A. M. I. Syaf'i. dan M. Rondhi. 2017. Perilaku Petani Cabai Rawit Terhadap Resiko Fluktuasi Harga di Kecamatan Gumukas Kabupaten Jember. *JSEP* Vol 10 2 Juli Maret 2017.
- Nasution. M. A. 2019. Pengaruh Harga dan Kualitas Produk Alat Kesehatan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada PT. Dyza Sejahtera Medan. *Jurnal Warta Edisi* : 59. ISSN : 1829-7463
- Nufus. H. 2018. Analisis Perilaku Masyarakat Petani Desa Bakambat Dalam Melakukan Utang Piutang. Skripsi . Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
- Nugraha. I. S dan Sahuri. 2019. Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Karet Dalam Merespon Harga Karet Rendah. *Jurnal Perspektif* Vol. 18 No.21 /Des 2019. Hlm 79-86 .79-86 ISSN: 1412-8004

- Pratamawati. D. A. dan P. Aryani. 2013. Tingkat Pengetahuan Serta Sikap Yang Mendasari Perilaku Masyarakat Pada Kejadian Luar Biasa Chikungunya Di Kota Salatiga Tahun 2012. *Jurnal Vektora*. Vol V No.2. Oktober 2013.
- Raudah. 2018. Fluktuasi Harga Karet Alam Bagi Ekonomi Masyarakat Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- Retnaningsih. R. 2016. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Alat Pelindungan Telinga Dengan Penggunaannya Pada Pekerja di PT.X. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health* (Vol. 1, No. 1, Oktober 2016)
- Salim. A. Z. A. Noli dan Suwirman. 2015. Pertumbuhan Bibit Karet (*Hevea brasiliensis* Mull Arg.) Setelah Pemberian Beberapa Dosis Fungi Mikoriza Arbuskula (FMA) Indigineous Dari Hutan Pendidikan dan Penelitian Biologi (HPPB) Universitas Andalas Padang. *Jurnal Biologi Universitas Andalas*.4(1) – Maret 2015: 31-37 (ISSN : 2303-2162).
- Saputri. A. Y. 2018. Implikasi Fluktuasi Harga Karet Terhadap Perilaku Sosial Ekonomi Rumah Tangga Petani Karet di Desa Purwosari Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin. Skripsi Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
- Saputra. A. 2020. Analisis Usahatani Pembibitan Tanaman Karet (*havea brassiliensis*) Menggunakan Pondokan dan Paranet (Studi Kasus: Kelurahan Sukamoro Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin)
- Setiawan. A. F dan A. Hadianto. 2014. Fluktuasi Harga Komoditas Pangan dan Dampaknya Terhadap Inflasi di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi Pertanian, Sumberdaya dan Lingkungan*.
- Setya. V. E. 2016. Anomali Fluktuasi Harga Bahan Pangan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik. Info Singkat*. Vol.VIII, No. 03/I/P3DI/Februari/2016
- Sinaga. E. R dan T. Sumatera. 2020. Perilaku Petani Dalam Menghadapi Fluktuasi Harga Usahatani di Tengah Pandemi Corona Virus Covid 19 di Kabupaten Dairi. *Regionomic*/Vol.2/No. 02 Oktober 2020 p-ISSN: proses e-ISSN : 2685-6840.
- Sofiani. I. H. K. Ulfiah dan L. Fitriyanie. 2018. Budidaya Tanaman Karet (*Hevea brasiliensis*) di Indonesia dan Kajian Ekonominya. Jurusan Agroteknologi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
- Syafira. L. F. S. A. Dwi. N. Cicilia. dan S. Muhammad. 2016. Dampak Rendahnya Harga Karet Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet di Sumatera Selatan. *Jurnal Penelitian Karet*, 2016, 34 (1) : 119-126

Tjandra. E. A. dan R. T. Siska. 2013. Hubungan Antara Komponen Kognitif Komponen Afektif dan Komponen Perilaku Terhadap Sikap Konsumen Memanfaatkan Teknologi Internet. Jurnal Manajemen . Vol XVII. No.01.Februari 2013:42-52.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Responden

No.	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan	Jumlah Tanggungan	Pengalaman (Thn)	Luas lahan (Ha)
1	Lk	48	SMA	3	10	1
2	Lk	43	SMP	4	5	1
3	Lk	60	SD	2	15	0.5
4	Lk	30	SD	5	5	1.5
5	Pr	58	SD	3	20	1
6	Lk	58	SD	1	8	2
7	Pr	47	SMA	4	16	1
8	Lk	28	SMA	2	10	1
9	Lk	58	SD	2	5	1
10	Lk	45	SMA	3	10	2
11	Lk	64	SD	2	14	1
12	Lk	43	SD	1	14	1
13	Lk	47	SMA	4	10	1
14	Lk	62	SMA	1	20	2
15	Lk	53	SMA	3	25	1
16	Lk	53	SD	1	10	1.5
17	Lk	37	SMA	4	10	0.5
18	Lk	48	SMP	4	12	1
19	Lk	53	SMP	3	8	0.75
20	Lk	57	SMP	3	7	1
21	Lk	67	SMA	2	27	0.5
22	Lk	68	SD	1	30	1
23	Lk	58	SD	1	40	1.5
24	Lk	46	SMA	2	1	1
25	Pr	43	SD	1	25	2.5
26	Pr	54	SMP	4	10	1.5
Total		1328		66	367	30.75
Rata-rata		51.0769 2		2.538462	14.11538	1.182692

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Lampiran 2. Rekap Harga Karet Perbulan

Nomor	Bulan	Harga Karet (Rp/Kg)
1	Januari	8000
2	Februari	8500
3	Maret	9165
4	April	10000
5	Mei	10000
6	Juni	10233
7	Juli	10000
8	Agustus	10000
9	September	10000
10	Oktober	8000
Rata-Rata		9389.8

Sumber: Dinas Perkebunan Kab.Serdang Bedagai

Lampiran 3. Rekap Harga Karet Petani Per Priode Panen

Nomor	Harga Karet			
	panen 1	panen 2	panen 3	panen 4
1	10000	10000	9000	8500
2	10000	10000	9000	8500
3	10000	10000	9000	8500
4	10000	10000	9000	8500
5	10000	10000	9000	8500
6	10000	10000	9000	8000
7	10000	10000	9000	8500
8	10000	10000	9000	8300
9	10000	9000	8800	8500
10	10000	10000	9000	8000
11	10000	10000	9000	8500
12	10000	10000	9000	8500
13	10000	9500	9000	8500
14	10000	10000	9000	8500
15	10000	9800	9500	7500
16	10000	10000	9000	8500
17	10000	9000	9000	8500
18	10000	9500	9000	8200
19	10000	9500	9000	8000
20	10000	10000	9000	8500
21	10000	10000	9000	8500
22	10000	10000	9000	8000
23	10000	10000	8700	8500
24	10000	9500	9000	7800
25	10000	10000	9000	8500
26	10000	10000	9000	8500
Total	230000	225800	207000	191300
Rataan	10000	9817.391	9000	8317.391

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Lampiran 4. Rekap Jawaban Responden Tentang Pengetahuan Harga Karet

Nomor Sampel	Indikator 1		Indikator 2		Indikator 3	
	Iya	Tidak	Iya	dak	Iya	Tidak
1	√					√
2	√			√		√
3	√		√			√
4	√			√		√
5		√		√		√
6	√			√	√	
7		√		√		√
8	√		√			√
9		√		√	√	
10	√		√			√
11	√			√		√
12		√		√		√
13	√			√	√	
14	√		√			√
15		√		√		√
16	√			√		√
17	√			√		√
18	√			√	√	
19		√		√		√
20	√		√			√
21	√			√		√
22	√		√			√
23		√		√	√	
24	√			√		√
25		√	√	√		√
26	√			√		√
Total	18	8	7	19	5	21

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Lampiran 6. Rekap Jawaban Responden Pernyataan Sikap

No	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4
1	4	3	4	5
2	4	2	3	3
3	3	3	3	4
4	4	4	2	3
5	3	3	3	4
6	4	2	2	5
7	3	3	3	4
8	4	3	4	5
9	4	3	3	3
10	3	3	3	4
11	4	2	2	4
12	4	3	3	4
13	4	4	3	4
14	3	3	2	4
15	4	3	3	4
16	4	4	3	4
17	3	3	2	3
18	4	3	3	3
19	4	4	3	4
20	3	3	4	3
21	4	3	3	4
22	4	3	3	3
23	3	2	2	4
24	4	3	3	3
25	4	2	3	4
26	4	3	3	3
Total	96	77	75	98
Rataan	3.692308	2.961538	2.884615	3.769231

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Lampiran 7. Output SPSS Variabel Pengetahuan

Correlations

		pertanyaan 1	pertanyaan 2	pertanyaan 3	pertanyaan 4	total skor
pertanyaan 1	Pearson Correlation	1	-.204	-.189	-.246	.321
	Sig. (2-tailed)		.279	.317	.191	.041
	N	26	26	26	26	26
pertanyaan 2	Pearson Correlation	-.204	1	.014	.199	.414*
	Sig. (2-tailed)	.279		.941	.292	.023
	N	30	30	30	30	30
pertanyaan 3	Pearson Correlation	-.189	.014	1	.468**	.620**
	Sig. (2-tailed)	.317	.941		.009	.000
	N	26	26	26	26	26
pertanyaan 4	Pearson Correlation	-.246	.199	.468**	1	.651**
	Sig. (2-tailed)	.191	.292	.009		.000
	N	26	26	26	26	26

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.697	4

Lampiran 7. Rekap Jawaban Responden Terhadap Persoalan Alih Fungsi Lahan

nomor	pendidikan	pekerjaan utama	pendapatan (Rp/bln)	luas lahan Karet (ha)	Keputusan alih fungsi lahan
1	SMA	Petani	6.000.000	1	Menanam Tanaman Lain
2	SMP	Pedagang	10.000.000	1	mempertahankan Tanaman Karet
3	S1	PNS	12.000.000	0.5	Konversi Lahan
4	SD	Petani	5.000.000	1.5	Menanam Tanaman Lain
5	SD	Petani	4.000.000	1	mempertahankan Tanaman Karet
6	SD	Petani	7.000.000	2	Menanam Tanaman Lain
7	SMA	Petani	8.000.000	1	Menanam Tanaman Lain
8	SMA	Petani	5.000.000	1	Menanam Tanaman Lain
9	SD	Petani	4.000.000	1	Menanam Tanaman Lain
10	SMA	WiraSwasta	25.000.000	2	mempertahankan Tanaman Karet
11	SD	Petani	4.000.000	1	Menanam Tanaman Lain
12	SD	Petani	6.000.000	1	mempertahankan Tanaman Karet
13	SMA	Petani	8.000.000	1	Menanam Tanaman Lain
14	SMA	Petani	8.000.000	2	mempertahankan Tanaman Karet
15	SMA	Petani	6.000.000	1	Menanam Tanaman Lain
16	SD	Petani	8.000.000	1.5	Menanam Tanaman Lain
17	SMA	Pedagang	15.000.000	0.5	Konversi Lahan
18	SMP	Petani	4.000.000	1	mempertahankan Tanaman Karet
19	SMP	WiraSwasta	15.000.000	0.75	Menanam Tanaman Lain
20	SMP	Petani	4.000.000	1	mempertahankan Tanaman Karet
21	SMA	Pedagang	10.000.000	0.5	Konversi Lahan
22	SD	Petani	4.500.000	1	mempertahankan Tanaman Karet
23	SD	Petani	6.500.000	1.5	mempertahankan Tanaman Karet
24	SMA	Pedagang	15.000.000	1	Menanam Tanaman Lain
25	SD	Petani	12.000.000	2.5	mempertahankan Tanaman Karet
26	SMP	Petani	5.500.000	1.5	mempertahankan Tanaman Karet

Lampiran 8. Kuisisioner penelitian

**“ANALISIS PERILAKU PETANI DALAM MENGHADAPI
FLUKTUASI HARGA KARET (*Havea Brasiliensis*)
DIKECAMATAN BINTANG BAYU
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI”**

Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Terima kasih atas partisipasi Anda untuk menjadi salah satu responden dalam pengisian kuisisioner ini. Kuisisioner ini merupakan instrument penelitian yang dilakukan oleh :

Peneliti : Adinda Nursabilla Purba

NPM : 1704300033

Fakultas: Petanian

Universitas : Muhammadiyah Sumatera Utara

Untuk memenuhi tugas penyelesaian Skripsi Program Sarjana, saya harap Bapak/Ibu menjawab dengan jujur dan terbuka, sebab tidak ada jawaban yang benar atau salah. Semua sesuai dengan kode etik penelitian. Penelitian menjamin kerahasiaan semua data. Ketersediaan anda dalam mengisi kuisisioner ini adalah bantuan yang tak ternilai bagi saya. Akhir kata saya sampaikan terima kasih atas kerjasamanya.

Hormat saya,

Adinda Nursabilla Purba

Petunjuk Pengisian

Sebelum memberikan jawaban dalam pertanyaan ini saya berharap ketersediaan bapak/ibu/saudara/I agar terlebih dahulu membaca pertanyaan-pertanyaan ini. Terima kasih untuk keluangan waktu yang bapak/ibu/ berikan sehingga informasi yang bapak/ibu berikan dapat berguna dalam penelitian saya

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Umur :
4. Alamat :
5. Pendidikan Terakhir :
6. Jumlah Tanggungan :

B. KEGIATAN USAHA TANI FAKTOR INTERNAL

1. Sudah berapa lama bapak/ibu menjadi petani karet ? tahun
2. Apakah Kegiatan bertani karet merupakan mata pencarian utama ?

Jawaban:

3. Selain tanaman/kebun karet. Apakah saudara menanam tanaman/kebun lain?

Jawaban :

4. Berapa banyak karet yang dihasilkan per hari?Kg
5. Berapa kali bapak/ibu melakukan pemupukan terhadap Tanaman karet?

Jawaban :

6. Berapa harga karet saat ini ?

Jawaban:

C. PERILAKU PETANI

Petunjuk pengisian : Bapak/ibu dapat mengisi pernyataan dibawah dengan (SS) untuk sangat setuju, (S) untuk setuju, (TS) untuk tidak setuju, (STS) untuk sangat tidak setuju.

Pernyataan : Perilaku (Pengetahuan)	SS	S	TS	STS
a. Pendidikan atau pengetahuan Penting dalam bertani karet?				
b. Fluktuasi adalah perubahan naik atau turunnya suatu variabel yang terjadi sebagai akibat dari mekanisme pasar				
c. Banyak Keuntungan yang di dapat petani jika mengetahui tentang fluktuasi harga				
d. Banyak kerugian yang di timbulkan apabila petani tidak mengetahui tentang fluktuasi harga				
e. Karet adalah tanaman perkebunan yang harga nya mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya				
f. Perubahan harga karet sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani				
g. Kualitas karet yang dihasilkan Mempengaruhi harga jual				
h. Tanaman karet adalah tanaman yang memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan				

Pernyataan : Perilaku (Sikap)	SS	S	TS	STS
a. Pendidikan atau pengetahuan sangat penting dalam bertani karet.				
b. Petani tertarik untuk tetap menanam karet				
c. Saya menanam tanaman lain selain karet				
d. Saya memahami tentang fluktuasi harga karet				
e. Saya tidak khawatir meskipun harga karet mengalami perubahan setiap tahunnya				
f. Saya merasa khawatir karena harga karet mengalami perubahan setiap tahunnya				
g. Saya merawat tanaman karet agar kualitas karet yang dihasilkan bagus				

Pertanyaan: Perilaku (Tindakan)

- Langkah apakah yang bapak/ibu ambil untuk menghadapi perubahan harga karet

Jawaban :

- Apakah bapak/ibu masih mempertahankan kebun karet ditengah perubahan harga yang ada ?

Jawaban : a. YA

b. TIDAK

Alasan :

- Apa saja dampak yang bapak/ibu alami dari perubahan harga karet ?

Jawaban :

